



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3098-3104

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Layanan Konseling Pembimbing Kemasyarakatan dalam Mekanisme Penerimaan diri Klien di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Jakarta Pusat

Satria Eldia Azhar^{1✉}, Ali Muhammad²

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: satriatio29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Layanan konseling merupakan salah satu bimbingan yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Yang mana dalam prakteknya berupa suatu hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara PK dan seorang klien. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai peran PK dalam memberikan layanan konseling pada klien, terkhusus pada warga klien kasus narkoba yang mengalami permasalahan pada penerimaan dirinya dikarenakan adanya stigma atau anggapan buruk yang diberikan oleh masyarakat kepada Klien. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah peran PK dalam memberikan bimbingan layanan konseling pada klien Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Jakarta Timur cukup berperan, dikarenakan mereka yang sudah di berikan layanan konseling individual ini merasa jadi lebih ringan masalahnya serta puas akan solusi yang telah diberikan oleh PK dan akan merubah pribadi menjadi ke arah yang lebih positif.

Kata Kunci: *Layanan Konseling, Pembimbing Kemasyarakatan, Klien Pemasyarakatan.*

Abstract

Counseling services are one of the guidance provided by Community Counselors. Which in practice takes the form of a special personal relationship in an interview between PK and a client. In this research, the author discusses the role of PK in providing counseling services to clients, especially to clients with narcotics cases who experience problems with self-acceptance due to stigma or bad assumptions given by society to clients. In this research the author uses qualitative research. Qualitative research is a research approach that uncovers certain social situations by describing reality correctly. Based on the results of this research, the role of PK in providing counseling services to clients of the East Jakarta Class 1 Correctional Center is quite important, because those who have been given individual counseling services feel that it is easier to complete and are satisfied with the solutions that have been provided by PK and will change their personality into in a more positive direction.

Keywords: Counseling Services, Community Counselors, Correctional Clients.

PENDAHULUAN

Bebagai cara untuk mengurangi OverCrowded di Lapas maupun Rutan, salah satunya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah program asimilasi dan reintegrasi untuk narapidana untuk membaurkannya langsung kepada masyarakat. Narapidana berhak mendapatkan Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB), dan Cuti Menjelang Bebas (CMB) dengan syarat memenuhi persyaratannya. Setelah narapidana tersebut keluar dari lapas, mereka akan mendapatkan bimbingan lanjutan yang dilakukan oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) yang akan merubah statusnya dari Narapidana menjadi Klien Pemasyarakatan. Memberikan bimbingan kepada setiap klien dalam upaya mencapai re-integrasi sosial yang berhasil merupakan tugas pokok dari Bapas itu sendiri (Sudirman & Sulhin, 2019).

Reintegrasi sosial merupakan usaha dari lembaga pemasyarakatan untuk memulihkan hubungan yang utuh antara narapidana dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, serta penciptanya. Intinya, tujuan dari program rehabilitasi narapidana adalah untuk mencapai reintegrasi yang dapat memulihkan keseluruhan aspek kehidupan narapidana. Dalam hal ini, lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku sosial para narapidana agar dapat diterima kembali di masyarakat. Namun, implementasi reintegrasi sosial seringkali sulit tercapai karena masih ada stigma negatif dari masyarakat terhadap mantan narapidana. Faktanya, tantangan utama dari masa penahanan adalah reintegrasi ke dalam masyarakat (Lero & Cullen, 2015).

Ketika mantan narapida narkoba kembali ke masyarakat, diskriminasi sering terlihat dan hasilnya adalah ketidakpercayaan, kemarahan dan permusuhan muncul dari lingkungannya. Namun ketika seseorang dapat menerima dirinya sendiri, apa adanya maka

dia tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, baik merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.

Penerimaan diri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk merasa puas dengan dirinya sendiri, mengakui kualitas dan bakat yang dimilikinya, serta mengakui bahwa ia juga memiliki keterbatasan. Individu yang mampu menerima keadaan diri dan dapat menyesuaikan diri cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Mereka berusaha mengambil tindakan langsung untuk melawan dan melewati masa tersebut, karena merasa bahwa upaya tersebut akan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri di masa yang akan datang. Hal ini akan membantu individu menghadapi tantangan dan rintangan dengan lebih baik, karena tidak dianggap sebagai hukuman tetapi sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus diatasi

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Layanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling dalam proses penerimaan diri Narapidana yang telah bebas dan menjadi Klien Pemasarakatan. Salah satu tujuan penting layanan bimbingan dan konseling adalah membentuk klien menjadi seorang yang dapat menerima dirinya sehingga dapat melanjutkan hidupnya dengan baik.

Klien yang memiliki minat tinggi terhadap layanan konseling individual cenderung dipengaruhi oleh kemampuan optimal konselor dalam menggunakan keterampilan konseling. Di sisi lain, kurang optimalnya konselor dalam menggunakan keterampilan konseling dalam layanan konseling bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Di lapangan, terdapat fenomena di mana Pembimbing Kemasyarakatan yang berperan sebagai konselor masih belum sepenuhnya menggunakan keterampilan konseling dalam layanan konseling. Jika fenomena ini tidak ditangani dengan serius, maka akan berdampak negatif, salah satunya adalah menurunnya minat klien pemasarakatan terhadap layanan konseling (Lianawati, 2017).

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana layanan konseling mempengaruhi klien pemasarakatan kasus narkoba memandang dan memiliki mekanisme penerimaan diri yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) terkhusus di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis dalam kesempatan ini akan melakukan penelitian dengan judul "Layanan Konseling Pembimbing Kemasyarakatan dalam Mekanisme Penerimaan diri Klien di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Jakarta Pusat".

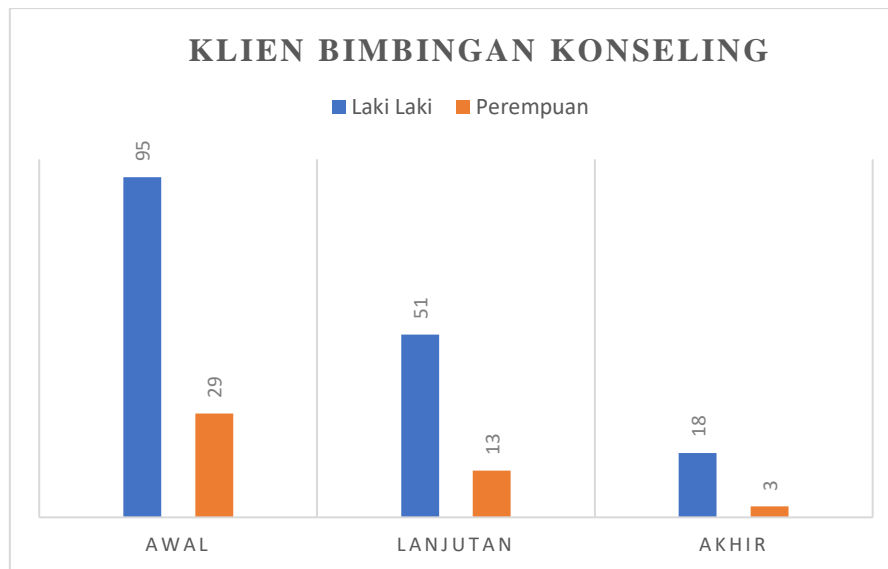
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Sesuai judul dan latar belakang di atas, penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menggali dan memahami makna-makna yang dianggap oleh banyak individu atau kelompok bersumber dari isu-isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Penulis menggunakan metode ini karena metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya tentang fenomena yang kompleks. Data ini sering terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipan, catatan lapangan, dan dokumen. Data ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengalaman manusia dan fenomena sosial. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yang itu tentang layanan konseling bagi klien kasus narkoba. Sehingga jenis penelitian studi kasus dan deskriptif ini sesuai dengan judul penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Dalam melakukan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menjadi penting karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, Peneliti tidak akan memperoleh dan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data antara lain Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi lalu peneliti menganalisis data dibagi dalam tiga tahap, yaitu Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Layanan Konseling Pembimbing Kemasyarakatan di Bapas Kelas 1 Jakarta Pusat

Layanan konseling merupakan bimbingan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Pemasyarakatan dalam hal ini Pembimbing Kemasyarakatan kepada Klien Pemasyarakatan yang sedang menjalankan integrasi atau PB, CB, dan CMB. Tujuan dari program konseling yang terdapat dalam Standar Kualitas Hasil kerja (yunaedi dkk, 2018) yaitu sebagai program intervensi bagi klien dan menentukan program intervensi berikutnya. Tujuan ini berkaitan dengan pengertian layanan bimbingan dan konseling yang terdapat pada teori yang menjelaskan bahwa layanan konseling merupakan proses bantuan yang dilakukan berkelanjutan dan sistematis dalam penyelesaian masalah yang klien hadapi.



Gambar 1. Data Klien yang mengikuti Bimbingan

Namun pada pelaksanaannya kerap terjadi hambatan yakni kurangnya minat para klien atau kemauan klien yang kurang dalam berjalanya program pembimbingan yang dijalankan di Balai Pemasarakatan kelas 1 Jakarta Pusat. Hal itu didapatkan berdasarkan pengamatan secara langsung dan juga beberapa tanggapan dari Pembimbing Kemasyarakatan di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Jakarta Pusat yakni Klien yang mengikuti program semakin hari semakin berkurang pesertanya hal ini merupakan hambatan yang mana muncul dari kemauan diri Klien tersebut.

Dalam melaksanakan layanan konseling di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat dalam hal ini Pembimbing kemasyarakatan menemui beberapa masalah yang menghambat proses layanan konseling sehingga sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya, kendala-kendala tersebut datang baik dari internal Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat maupun dari eksternal Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat. Adapun kendala-kendala tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kurangnya kemampuan melakukan konseling pada Pembimbing Kemasyarakatan

Jumlah Pembimbing Kemasyaratan pada bagian Bimbingan Klien Dewasa (BKD) yang menguasai ilmu konseling sedikit sehingga konseling dan sharing yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan menjadi tidak efektif dan terkesan sebisanya saja

b. Kurangnya keterbukaan klien dalam menceritakan masalah

Dalam melakukan konseling Pembimbing Kemasyarakatan akan menanyakan apa masalah yang diterima oleh klien namun ada beberapa klien yang tidak dapat terbuka dan lebih memilih menutupi masalahnya sendiri

Oleh karena itu pentingnya kemampuan pembimbing kemasyarakatan dalam melakukan konseling supaya klien dapat terbuka dengan PK melalui keterampilan PK dalam

melakukan konseling. Pembimbing Kemasyarakatan memberikan pelayanan konseling kepada klien agar dapat memahami dan menyadari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, memahami potensi-potensi, kekuatan-kekuatan, serta membimbing klien untuk menemukan dan atau memberikan alternatif pemecahan masalah agar mereka dapat kembali kemasyarakatan dengan pribadi yang lebih baik. Secara garis besar pembimbing kemasyarakatan memiliki peranan sebagai pembimbing, motivator, dan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Di mana di dalamnya terdapat pemberian informasi terkait situasi yang dihadapi dan kondisi yang terjadi pada dirinya yang berhubungan dengan peran sosial mereka, memberi nasihat, memberikan bantuan dalam mereorganisasi perilaku klien, menguatkan motivasi klien menjadi pribadi yang lebih baik, dan tempat penyaluran perasaan klien

SIMPULAN

Konsep bimbingan Pembimbing Kemasyarakatan yang ideal adalah harus sesuai dengan aturan yang berkaitan dengan pembimbingan. Bagi klien untuk kasus narkoba diberikan bimbingan konseling dan sharing secara psikologi, bimbingan agama, bimbingan therapeutic community serta bimbingan keterampilan kerja. Peran pembimbing kemasyarakatan dalam mengembangkan mekanisme penerimaan diri yang baik, antara lain sebagai pembimbing, motivator, dan memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan klien. Namun, hal ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari klien serta pihak keluarga klien agar dapat mengawasi perkembangan klien. setelah menjalani masa bimbingan dengan pembimbing kemasyarakatan klien menjadi lebih terarah, dan bisa menerima dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Intifadha, M. R., & Riestyaninda, H. (2018). *DASAR PROGRAM PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN KEPERIBADIAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN program pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)*.
- Landasan, S., & Bimbingan, T. (2007). *TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING*. 1–14.
- Purwaningrum. (2022). Pembimbingan kepribadian dan kemandirian klien pemasyarakatan untuk mewujudkan reintegrasi sosial. *Unes Law*, 5(1), 283.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. *Tentang Permasyarakatan*, 66(September), 37–39.
- Yulianto, R. F., & Muhammad, A. (2021). Eksistensi Institusi Pemasyarakatan Dalam

Mewujudkan Reintegrasi Sosial Kepada Warga Binaan Pemasyarakatan. *Yustitia*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v7i2.139>

Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual. *Indonesian Counselor Association Journal*, 3, 190–195.

Tim Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak. (2012). Modul Kemasyarakatan. Bandung: Kementerian Hukum dan HAM RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.